

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana output suatu pendidikan tersebut dapat berbuat di tengah masyarakat dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dengan peningkatan mutu pendidikan tersebut. Namun pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan sejumlah masalah yang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak terutama pemerintah, antara lain rendahnya mutu pendidikan. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan tersebut adalah Nilai Evaluasi Murni (NEM) siswa untuk berbagai bidang studi pada setiap jenjang yang tidak memperlihatkan kenaikan berarti, bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil.

Ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yaitu: 1) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-output analisis yang tidak konsisten, 2) Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara sentralistik, 3) Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara

¹Husaini Usman, "Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Februari 2001), Jilid 8, h. 8.

lain. Menurut laporan UNDP tahun 2003, Indonesia dalam peringkat *Human Development Index* (HDI) berada pada urutan 106 dari 112 negara yang disurvei. Berdasarkan peringkat tersebut, sumber daya manusia Indonesia berada setingkat di bawah Vietnam dan setingkat di atas Banglades. Kemudian hasil survei *The Political Economic Risk Consultation* (PERC) tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia berada di peringkat ke-12 dari 12 negara yang disurvei setingkat di bawah Vietnam.²

Selain itu, mutu perguruan tinggi di Indonesia juga sangat rendah yaitu menempati ranking papan bawah dibandingkan dengan perguruan tinggi di kawasan Asia. Hasil riset mingguan *Asiaweek* menempatkan Universitas Indonesia Jakarta pada urutan 61, Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada urutan 68, Universitas Diponegoro Semarang pada urutan 73, dan Universitas Airlangga Surabaya pada urutan 75 dari 77 universitas multidisiplin di Asia, Australia dan Selandia Baru. Sedangkan untuk *Science and Technology Schools*, Institut Teknologi Bandung menduduki peringkat 21 dari 39 universitas.³

Ilustrasi tersebut memberikan suatu indikasi dan sekaligus bukti bahwa mutu sumber daya manusia Indonesia di tingkat Asia dan ASEAN sangat rendah. Inilah potret dan realitas negara yang gagal melaksanakan pembangunan pada sektor peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Rendahnya sumber daya manusia Indonesia berdasarkan hasil survei UNDP tersebut adalah akibat rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional ialah peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Selain itu perluasan dan pemerataan pendidikan serta akuntabilitas juga menjadi kebijakan pembangunan pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional harus dikelola secara baik. Tilaar mengemukakan bahwa manajemen sistem pendidikan nasional merupakan suatu proses sosial yang direkayasa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien dengan mengikutsertakan kerjasama serta partisipasi seluruh masyarakat. Fungsi, misi dan kebijakan pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya

²Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan, cet. 1*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

³*Ibid.*

manusia yang berkualitas memerlukan pengelolaan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.⁴

Semua pihak sesungguhnya telah menyadari kondisi pendidikan nasional ini dan telah terbangun suatu pandangan bahwa pendidikan adalah kunci sukses pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Keinginan untuk memposisikan pendidikan sebagai penggerak pembangunan dan kemajuan telah lama dikumandangkan dan mengedepankannya sebagai panglima telah pula dicanangkan. Berbagai upaya pun telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, dimulai dari pembaharuan paradigma pendidikan, melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai upaya peningkatan mutu pendidikan.⁵

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, antara lain faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, di laboratorium, dan dikancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia sebagai pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang mencakup standar, isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).⁶

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi pendidikan guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal dan untuk memperoleh

⁴ Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian Pendidikan Masa Depan, cet 1*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 11.

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, cet 1*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 135.

⁶ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional (Bandung, Fokusmedia: 2009), h. 61.

kepercayaan masyarakat. Institusi-institusi pendidikan harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Kita hidup di era kompetisi yang serba tidak jelas. Agar lebih dekat dengan peningkatan mutu itu sendiri, penulis akan membawa kita semua dalam konsep mutu secara teoritis.

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang mempengaruhi dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Pihak swasta juga berkewajiban melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap lembaga pendidikan yang dikelolanya. Seperti Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara yang terus berupaya melakukan peningkatan mutu pendidikan terhadap sekolah/madrasah Al Washliyah yang dikelolanya dan berada dibawah pengawasannya. Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara merupakan salah satu dari beberapa Majelis yang ada pada organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Sumatera Utara yakni Al Washliyah yang khusus menangani masalah-masalah pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan yang ada di Majelis Pendidikan Al Washliyah tidak terlepas dari kebijakan seorang pimpinan Majelis Pendidikan Al Washliyah.

Menurut data yang ada pada Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, saat ini terdapat 620 unit sekolah/madrasah yang dikelola Al Washliyah, mulai dari tingkat pra sekolah, Sekolah Dasar (SD)/Ibtidaiyah sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat yang tersebar di hampir setiap Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Jumlah tersebut menempatkan Al Washliyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dengan jumlah institusi pendidikan terbanyak di Sumatera Utara. Berdasarkan jumlah tersebut, dibutuhkan manajemen pengelolaan dan usaha yang kuat serta konsisten dari seluruh pemangku kepentingan dalam menjalankan kerja organisasi.

Ditengah arus kompetisi dunia pendidikan yang semakin ketat, kondisi dunia pendidikan Al Washliyah, baik itu disadari atau tidak, permasalahan utama

yang sering muncul dan bahkan terus berulang dalam kaitan pengelolaan dan penataan pendidikan organisasi adalah manajemen dan pengelolaan yang belum tertib, sebagai contoh masih banyak ditemukannya sekolah-sekolah/madrasah-madrasah yang menggunakan lambang dan nama Al Washliyah tetapi sesungguhnya tidak punya keterikatan/hubungan struktural terhadap organisasi. Hal ini menjadi keprihatinan banyak tokoh dan pengurus Al Washliyah karena sesungguhnya apa yang hari ini menjadi asset organisasi adalah warisan para pendahulu organisasi, sebagian besar harta organisasi tersebut adalah wakaf yang selanjutnya dititipkan sebagai amanah kepada Al Washliyah untuk mengelolanya.

Tepat memang bila Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah menitik beratkan Munas III yang dilaksanakan dari tanggal 7 s.d 9 Agustus 2009 di Lembang, Bandung, Jawa Barat pada sosialisasi hak paten lambang dan nama Al Washliyah di dunia pendidikan. Karena sejak 2008 hak cipta mengenai lambang dan nama Al Washliyah telah terdaftar di Departemen Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia. Keluarnya hak paten tersebut diharapkan menjadi *starting point* untuk menyelesaikan persoalan tata kelola dan pengaturan sistem pendidikan di lingkungan Al Washliyah sekaligus meminimalisir resistensi konflik yang bakal timbul bila organisasi mengeluarkan kebijakan dan aturan tentang kewajiban setiap institusi pendidikan yang menggunakan lambang dan nama Al Washliyah untuk tunduk dan patuh kepada aturan yang dibuat oleh organisasi. Karena bisa saja terjadi konflik akibat ketidakpahaman pengurus dan pengelola pendidikan terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan hak paten atau hak cipta yang sudah dimiliki oleh Al Washliyah.

Namun walaupun demikian, masih ada sekitar 100 unit sekolah/madrasah yang merupakan hak milik Al Washliyah secara resmi. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam ujian yang diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sebagai bukti kepatuhan mereka terhadap organisasi. Adapun sekolah/madrasah yang resmi milik Al Washliyah diantaranya:

1. Sekolah/madrasah binaan Universitas Al Washliyah (UNIVA) sebagai berikut; SD Al Washliyah 1, SD Al Washliyah 2, SMP Al Washliyah 4, SMP

Al Washliyah 8, MTs Al Washliyah Ex PGA, MTs Al Washliyah Muallimin, MAS UNIVA, MAS Muallimin.

2. Sekolah/madrasah binaan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah (UMN) sebagai berikut; MTs UMN Al Washliyah, SMK UMN Al Washliyah, SMA UMN Al Washliyah, MAS UMN Al Washliyah.

Pada dua unit ini diangkat Badan Pengurus Harian (BPH) yang merupakan perpanjangan tangan pengurus besar Al Washliyah. Sedangkan sekolah/ madrasah binaan harus tunduk dan patuh pada pimpinan perguruan tinggi. Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara menjalin kerjasama yang baik dengan pimpinan perguruan tinggi maupun pimpinan sekolah/madrasah dalam menjalankan program kerjanya diantaranya upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah yang berada dibawah pengawasannya.

Sebagai badan pembantu pimpinan, sesuai dengan tingkat dan bidangnya masing-masing, Majelis Pendidikan Al Washliyah berkewajiban menjalankan fungsinya untuk :

1. Mendirikan lembaga-lembaga pendidikan agama dan umum, mulai jenjang pendidikan pra sekolah sampai perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan kejuruan dan perpustakaan.
2. Menyiapkan dan menyediakan tenaga kependidikan yang berkualitas
3. Memimpin dan mengatur kesempurnaan jalannya pendidikan dan pengajaran pada lembaga-lembaga pendidikan dan pesantren Al Washliyah dalam semua jenis dan tingkatan.
4. Mengadakan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri.⁷

Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara berupaya melakukan beberapa upaya peningkatan mutu pendidikannya, terutama peningkatan kualitas sumber daya guru seperti melaksanakan pelatihan-pelatihan, menghimbau guru untuk selalu aktif dalam kegiatan apapun yang bertujuan peningkatan kualitas guru, mengirim guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang bertaraf propinsi maupun nasional. Selain itu, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara juga berusaha melakukan peningkatan sarana dan prasarana seperti mengusahakan dana untuk kelengkapan sarana prasarana bagi sekolah binaan yang membutuhkan.

⁷ AD/ART Al Washliyah (Jakarta: Pengurus Besar Al Washliyah, 2010), h. 30.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk diadakan suatu penelitian yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dengan judul: **Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
2. Bagaimana pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
3. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
4. Bagaimana pengawasan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
5. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang disebut sebagai aktivitas manajemen, dengan kata lain aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit dan lain-lain.⁸ Yang dimaksudkan disini adalah bahwa manajemen merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yakni

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, cet. 1*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 41.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaturan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), kepemimpinan (*leadership*), komunikasi (*communicating*), dan pengawasan (*controlling*).

2. Peningkatan mutu adalah konsep atau metode yang memerlukan komitmen serta keterlibatan pihak manajemen pendidikan dan seluruh organisasi dalam pengolahan lembaga pendidikan untuk memenuhi keinginan atau kepuasan pelanggan secara konsisten.⁹ Yang dimaksud adalah tidak hanya pihak manajemen yang bertanggung jawab dalam memenuhi keinginan pelanggan, tetapi peran aktif seluruh anggota dalam organisasi untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkannya. Artinya, penerapan konsep manajemen peningkatan mutu dalam dunia pendidikan berarti upaya mengutamakan pelayanan terhadap pelajar dalam meningkatkan kualitas lulusan atau perbaikan sistem sekolah secara komprehensif. Sekolah mempunyai kebebasan untuk mengadakan perbaikan manajemennya sendiri selama tidak keluar dari peraturan yang berlaku.
3. Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara adalah bagian usaha organisasi Al Washliyah yang yang mengurus masalah pendidikan dan pengajaran.¹⁰ Maksudnya bahwa Majelis Pendidikan Al Washliyah merupakan bagian dari organisasi Al Washliyah yang secara khusus mengurus pendidikan terhadap sekolah/madrasah yang berada di bawah pengawasannya.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada manajemen peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara yaitu berkaitan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan,
2. Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan,
3. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan,
4. Pengawasan peningkatan mutu pendidikan,
5. Evaluasi peningkatan mutu pendidikan.

⁹Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan, cet. 1*, (Jogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 126.

¹⁰AD/ART Al Washliyah (Jakarta: PB Al Washiyah, 2010), h. 74.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh manajemen peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban tentang apa-apa yang dituangkan dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengawasan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui evaluasi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan khususnya di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dan umumnya untuk semua institusi pendidikan yang ada di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti khususnya, untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

- b. Bagi pelaksana pendidikan, sebagai informasi dan sekaligus sebagai bahan masukan tentang pentingnya penerapan manajemen peningkatan mutu pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.
- c. Bagi Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara khususnya, bertujuan sebagai bahan masukan dalam pengembangan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan agar tercapai hasil yang lebih baik.